Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di SD

Santika Fatma[1], Nelly Astimar[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes, Thematic Learning

Kata Kunci:
Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) type cooperative model. This type of research is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles with procedures for planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and students of class VA totaling 26 students. The results showed an increase from: a) RPP cycle I with an average of 83.33% (B) to 91.67% in cycle II, b) Implementation of the teacher aspect of cycle I with an average of 82.14% to 92 , 85% in cycle II, the implementation of student activities in cycle I with an average of 80.35% to 89.28% in cycle II, c) Student learning outcomes in cycle I with an average of 76,65% to 80,61% in cycle II. Thus it can be concluded that the TPS-type cooperative model can improve integrated thematic learning outcomes in class VA SD Negeri04 Sikabu, Lubuk Basung District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari : a) RPP siklus I dengan rata-rata 83,33% (B) menjadi 91,67% pada siklus II, b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,14% menjadi 92,85% pada siklus II, pelaksanaan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata-rata 80,35% menjadi 89,28% pada siklus II, c) Hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 76,65% menjadi 80,61% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas VA SD Negeri04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Corresponding author :
santikafatma39@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disusun menggunakan suatu tema atau topik tertentu. Di dalam pembelajaran tematik dipadukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Tema diartikan sebagai wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh (Rusman, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran tematik menuntut keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa (baik secara individual maupun kelompok) diharapkan aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu. Jadi dengan pembelajaran tematik hasil belajar akan bertahan lebih lama (Anshory, Saputra, & Amelia, 2017)

Melalui pembelajaran tematik siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya (Nugroho & Wardani, 2019). Tujuannya agar siswa lebih semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) memusatkan perhatian siswa pada satu tema atau topik tertentu, (2) Siswa dapat mempelajari dan mengembangkan konsep dari kompetensi berbagai muatan mata pelajaran pada tema yang sama, (3) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) pengembangan kompetensi dasar dapat dilakukan lebih baik dengan mengkaitkan berbagai materi dengan pengalaman pribadi siswa (5) siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) penyajian materi disajikan dalam konteks tema/ subtema yang jelas, (7) adanya penghematan waktu (Fitria, 2019).

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dalam situasi nyata. Selain itu siswa dimotivasi untuk aktif bertanya, mampu memecahkan masalah (baik individu maupun kelompok) yang dihadapi dan berani mengemukakan ide atau gagasannya.

Muara dari proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan (Astimar & Indrawati, 2014). "Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk perubahan yang dialami oleh siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil setelah mengikuti proses pembelajaran" (Susanto, 2016:6). Jadi dapat disimpukan apabila

seseorang mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 15-16 Juli 2020 didapatkan data penilaian harian siswa pada pembelajaran tematik terpadu mayoritas masih di bawah kriteria ketuntasan belajar minimum (KBM) yaitu 75. Hal ini dikarenakan: (1) guru masih mendominasi pembelajaran *(teacher centered)* sehingga siswa kurang terlibat/aktif dalam proses pembelajaran (2) pembelajaran kurang dikaitkan dengan lingkungan sehari-hari siswa, (3) guru jarang sekali menggunakan pembelajaran yang menggunakan kelompok sehingga timbul rasa jenuh dan bosan bagi, (4) ketika menggunakan pembelajaran kelompok guru kurang optimal dalam menggunakannya, terlihat dari guru sekedar memberi tugas pada kelompok tanpa mengawasi prosesnya, (5) siswa kurang dibimbing untuk bertukar pikiran dalam kelompok, (6) siswa belum sepenuhnya dibimbing untuk berpikir menemukan konsep sendiri serta berani mengutarakan pendapat.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka diperlukan suatu tindakan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajar sehingga siswa lebih aktif dan mendapatkan pembelajaran yang nyata. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. siswa dikelompokkan secara berpasangan dengan tujuan mengefektifkan proses belajar. Dengan belajar dalam kelompok siswa dapat bertukar pikiran, mendiskusikan materi pelajaran untuk menemukan konsep serta memecahkan masalah dengan pasangannya. Dengan adanya kegiatan diskusi ini diharapkan wawasan siswa dapat berkembang secara optimal (Thayyibandhi & Sudianto, 2014).

Pokok penting dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah adanya pemberian kesempatan lebih bagi siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu siswa dilatih untuk berpikir memecahkan masalah secara berpasangan dan berbagi dengan kelompok lain. Dapat dikatakan model TPS menghendaki siswa untuk

belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang (Zulfah, 2017).

Penerepan model TPS terdiri dari lima langkah yaitu (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, (2) siswa diminta untuk berpikir *(Think)* secara individual tentang materi/permasalahna yang disampaikan oleh guru, (3) kemudian siswa berpasangan dengan temannya dan mengutaraan hasil pemikirannya masing-masing *(Pair),* (4) masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas *(Share),* (5) guru mengarahkan kegiatan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum dibahas oleh siswa (Istarani, 2014: 224).

Dengan menggunakan model TPS akan memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berpikir menyelesaikan tugas/permasalahan yang diberikan oleh guru serta memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan model konvensional (Istarani, 2014). *Think Pair Share* (TPS) juga dapat mendorong siswa dalam berpartispasi dalam mengeluarkan pendapat dan menggali pengetahuan (Kurniasih & Sani, 2014).

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS *(Think Pair Share)* juga dapat menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas, karena siswa dikelompokkan berpasangan secara heterogen baik jenis kelamin ras, etnik, maupun kemampuannya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai bahan pelajaran.Selain itu model TPS juga memberi siswa waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari mateti yang diberikan. Dalam penerapan model TPS *(Think Pair Share)* guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Alfahmi & Gunansyah, 2014).

Berdasarkan keunggulan model TPS, menurut peneliti model ini merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Keberhasilan penelitian menggunakan model TPS ini sebelumnya dapat dilihat dari penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di SD

(Thayyibandhi & Sudianto, 2014). Keberhasilan lain ditunjukkan oleh penelitian dengan judul "Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)". Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dari Siklus I ke Siklus II (Jasdilla, Kuswendi, & Ramdhani, 2017).

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelas V SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelas V SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung? ". Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) dikelas V SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 dan hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020. Siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 26 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dalam hal ini juga melibatkan peneliti sebagai praktisi.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus memiliki prosedur yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Pada tahap ini, dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tahap Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V.

Tahap Pengamatan, tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti/praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran. Hasil pengamatan disajikan dalam lembar observasi. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tahap Refleksi, setiap pertemuan diadakan refleksi. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Tematik terpadu menggunakan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V , yang meliputi pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa lembar observasi, lembar tes dan nontes. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuain antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk mengahasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Lembar observasi tediri dari lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan Lembar pengamatan aktivitas siswa.

Lembar tes dan non tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas

yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan nontes

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:a) menelaah data,b) reduksi data c) penyajian data, dan d) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Perencanaan disusun dalam sebuah RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model TPS (Istarani, 2014) yaitu: (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, (2) siswa diminta untuk berpikir *(Think)* secara individual tentang materi/permasalahna yang disampaikan oleh guru, (3) kemudian siswa berpasangan dengan temannya dan mengutaraan hasil pemikirannya masing-masing *(Pair)*, (4) masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas *(Share)*, (5) guru mengarahkan kegiatan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum dibahas oleh siswa.

Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung. Selain menyusun RPP, peneliti juga menyusun lembar observasi, rubrik penilaian, bahan ajar, media, LKPD dan alat evaluasi.

Tahap pelaksanaan (*acting*) siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 12 Agustus 2020 Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” pembelajaran 3. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Agustus 2020 tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” subtema 2 “Manfaat Udara Bersih Bagi Pernapasan” pembelajaran 3. Mata pelajaran terkait pada Siklus I adalah Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai RPP menggunakan langkah-langkah model TPS. Pelaksaan secara umum terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap observasi (*observing*) dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi dan dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran. Dari lembar observasi diperoleh bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan melibatkan siswa dalam penerapan model pembelajaran TPS. Namun pada saat diskusi, beberapa siswa masih asyik berbicara dengan teman sebangku. Pengamatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dimana siswa dapat belajar secara aktif dengan menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonsepkan pemahaman materi sehingga materi pembelajaran dapat diingat dan dipahami siswa dengan baik. Siswa belum berani menuangkan ide dan gagasannya karena belum terbiasa menggunakan model TPS.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap RPP, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 29 dari skor maksimal 36, hasil persentase 80,56% dengan kualifikasi baik (B). Siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36, persentase skor yang didapat yaitu 86,11% dengan kualifikasi sangat baik (B). Rata-rata pengamatan RPP siklus I adalah 83,33% dengan kualifikasi B.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,57% dengan kriteria baik (B), sedangkan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase yaitu 85,71% dengan kriteria penilaian baik (B). Dari kedua pertemuan tadi diperoleh persentase rata-rata pengamatan aspek guru siklus I adalah 82,14% dengan kriteria penilaian baik (B).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa Siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kriteria penilaian cukup (C), sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh persentase yaitu 85,71% dengan kriteria penilaian baik (B). Berdasarkan hasil tersbut, diperoleh persentase skor rata-rata pengamatan aspek siswa siklus I adalah 80,35% dengan kriteria penilaian baik (B).

Data hasil belajar penelitian siklus I pertemuan 1 persentase rata-rata kelas adalah 73,92 dengan rincian persentase rata-rata nilai sikap adalah 78,11 pengetahuan 70,15 dan nilai keterampilan 73,6 dengan ketuntasan belajar 57,69% atau 15 siswa diatas KKM dan 11 siswa atau 42,31% masih dibawah KKM..

Analisis penelitian siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 78,88 dengan rincian persentase rata-rata nilai sikap adalah 79,92 pengetahuan 76

dan nilai keterampilan 80,5 dengan ketuntasan belajar 73,07% atau 19 siswa sudah mencapai nilai diatas KKM, dan 7 siswa atau 26,93% masih dibawah KKM.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) siklus I, dapat disimpulkan siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk mengeluarkan ide dan gagasannya, serta harus ditunjuk saat menyampaikan hasil diskusi kelompok, selain itu siswa juga masih enggan untuk berbagi dengan kelompok. Guru hendaknya memotivasi siswa untuk belajar aktif menemukan sendiri, belajar diskusi, bertukar pikiran dan berbagi dengan kelompok lain.

Siklus II

Tahap perencanaan (*planning*) pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, sepeeti menyiapkan RPP menggunakan langkah model *Think Pair Share* (TPS) dan membuat instrumen penelitian. Yang membedakannya hanya materi yang dibahas yaitu mengenai informasi penting dalam teks bacaan, manfaat perilaku tanggung jawab dan peran dalam kegiatan ekonomi serta cara menghargai usaha ekonomi orang lain.

Tahap pelaksanaan (acting) pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dari sebelumnya. Tahap pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada Jumat 28 Agustus 2020 tema 2 "Udara Bersih Bagi Kesehatan" subtema 3 "Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia" pembelajaran 3 dengan mata pelajaran terkait Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menerapkan langkah *Think Pair Share* sesuai RPP yang telah di rencanakan. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai untuk percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan berani tampil ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Walaupun masih ada beberapa kekurangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus II, diperoleh skor 33 dari skor maksimum 36, persentase nilai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase skor yaitu 92,85% dengan kriteria penilaian sangat baik (SB). Sedangkan penilaian observer terhadap aspek siswa siklus II memperoleh persentase skor 89,28% (B).

Pada tahap refleksi Siklus II tidak jauh berbeda dengan Siklus I yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Pada siklus II dari segi perencanaan pelaksanaan (aspek guru dan siswa) serta hasil belajar sudah meningkat. Namun hendaknya guru tetap melakukan perbaikan pada aspek yang belum tercapai

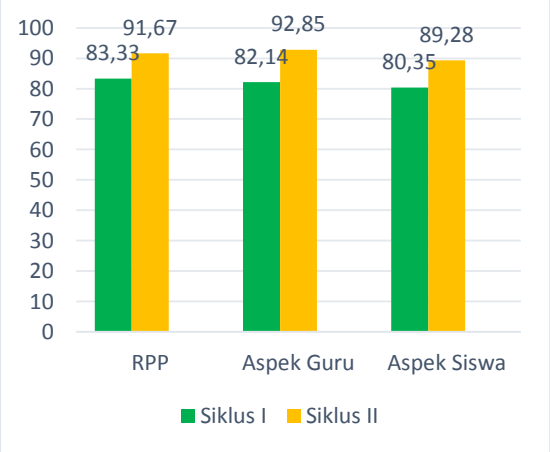
agar pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan deskripsi data hasil *observasi* siklus I dan Siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan (RPP) dan pelaksanaan (aspek guru dan siswa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. berikut

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan I	Pertemuan II	
RPP	80,56%	86,11%	91,67 %
Aspek Guru	78,57%	85,71%	92,85 %
Aspek Siswa	75%	85,71%	89,28 %

Berdasarkan data pada tabel 1, maka peningkatan hasil pengamatan penelitian dari perencanaaan (RPP) dan pelaksanaan (Aspek guru dan siswa) Siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian

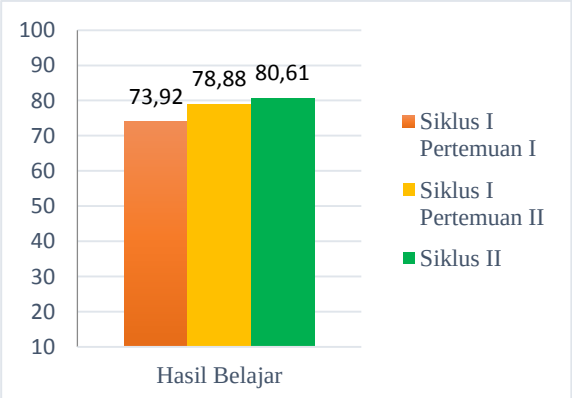
Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata 80,61 dengan rincian nilai sikap rata-rata 80,42 nilai pengetahuan dengan rata-rata 79,38 dan nilai keterampilan dengan rata-rata 82,42.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dari Siklus I ke Siklus II pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dari Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Penilaian	Siklus I		Siklus II
	I	II	
Sikap	78,11%	79,92%	80,42%
Pengetahuan	70,15%	76%	79,38%
Keterampilan	73,61%	80,5%	82,42%

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk rekapitulasi hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dari Siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, peneliti menyudahi penelitian sampai siklus II.

SIMPULAN

Dari paparan data dan hasil serta pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas V dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dirancang menggunakan langkah model *Think Pair Share* (Istarani, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,65% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai yaitu 80,61% dengan

Kualifikasi baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

REFERENSI

Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, *02*(02), 1–11.

Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 03 Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal), 1*(1), 67–76.

Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *Xiv*(2), 98–108.

Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press.

Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Jasdilla, L., Kuswendi, & Ramdhani, S. (2017). Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(1), 96–105.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Katapena*. Jakarta: Kata

Pena.

Nugroho, A. F., & Wardani, K. W. (2019). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dan Think Pair Share Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 487–496.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Thayyibandhi, T., & Sudianto, M. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 1–10.

Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *01*(2), 1–12.